

Jokowi Nilai Perlu Rangkul NU dan Muhammadiyah Hadapi Ancaman Terorisme

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Jakarta. Dalam pidato sidang Pleno KTT Istimewa ASEAN-Australia di International Convention Centre Minggu (18/3), Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sampaikan perlu melibatkan organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menghadapi ancaman terorisme yang kini menjadi isu utama di wilayah tersebut.

Selain itu, peran anak-anak muda juga menjadi penting dalam menyebarkan pesan damai dan diharapkan mampu mengecilkan ancaman terorisme dan radikalisme.

Dilansir dari cnnindonesia.com (18/3), dalam pidato tersebut Jokowi sampaikan kerjasama menghadapi ancaman terorisme yang dilakukan Indonesia, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, dan Selandia Baru juga Australia berjalan cukup efektif. Yang mana kerja sama tersebut tertuang dalam nota kesepahaman ASEAN-Australia MoU on Cooperation to Counter International Terrorism.

“Dari observasi saya, MoU ini menekankan keseimbangan antara pendekatan keras dan lunak,” kata Jokowi dalam siaran persnya.

Jokowi menilai aspek pencegahan amat penting. Kegagalan dalam pencegahan tidak saja akan menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian besar lainnya, namun juga memicu reaksi eksesif.

Ia juga mencontohkan, bentuk dari pencegahan tersebut dapat berupa pengurangan radikalisme yakni dengan melalui pelibatan para mantan narapidana terorisme yang sudah insaf. Kemudian mereka dipertemukan dengan keluarga korban.

“Dengan bantuan para mantan narapidana ini, keluarga dan lingkungan mereka justru lebih mudah diubah menjadi lingkungan yang toleran dan damai,” kata Jokowi.

Di akhir ia berharap kerjasama dalam pemberantasan radikalisme dan terorisme akan dapat terus ditingkatkan, baik melalui pendekatan keras maupun pendekatan lunak. "Indonesia siap berkontribusi," jelas Jokowi.

Sumber: Cnnindonesia.com